

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah alat komunikasi (Keraf 1994: 3)<sup>1</sup>. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan maksud, melahirkan perasaan, dan menciptakan kerja sama dengan manusia lain. Jadi, bahasa merupakan elemen penting dalam berkomunikasi.

Salah satu media komunikasi adalah media massa. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi faktor yang sangat penting dalam media massa. Penggunaan bahasa sesuai dengan media penyampaiannya disebut laras (Utorodewo 2004: 1). Laras yang digunakan dalam media massa adalah laras jurnalistik.

Ada beberapa praktisi jurnalistik yang pernah menuliskan definisi laras jurnalistik dalam buku yang ditulisnya. Dalam buku *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi* karya Rosihan Anwar (2004: 3), definisi laras jurnalistik adalah “laras yang digunakan oleh wartawan”. Dalam buku *Inilah Bahasa Jurnalistik Indonesia* karya Tri Adi Sarwoko (2007: 2), dituliskan laras jurnalistik adalah “laras dengan ciri khas yang memudahkan penyampaian berita dan komunikatif yang digunakan oleh para wartawan atau media massa untuk menyampaikan informasi”. Dari dua pendapat di atas, penulis menyimpulkan laras jurnalistik adalah laras yang digunakan oleh wartawan dalam media massa.

Laras jurnalistik memiliki beberapa sifat. Menurut Badudu (1992:62) laras jurnalistik bersifat sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Tidak jauh berbeda dengan Badudu, Anwar (2004:3) menyatakan bahwa laras jurnalistik bersifat singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Laras jurnalistik digunakan dalam setiap bagian artikel berita di media massa. Bagian tersebut, yaitu judul, teras, dan isi berita.

<sup>1</sup> Fungsi bahasa, antara lain untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol sosial

Seperti penyajian karangan-karangan lain, artikel berita juga memiliki kerangka karangan. Hoed menyatakan, seperti yang dikutip oleh Utorodewo dalam artikelnya yang berjudul *Laras Jurnalistik*<sup>2</sup>, secara umum kerangka karangan berita merupakan segitiga terbalik. Bentuk segitiga terbalik atau *inverted pyramid* (Brooks 1994:49) memiliki dua fungsi, yaitu memudahkan pembaca untuk mengetahui hal penting dari berita dengan cepat dan memudahkan editor untuk menyunting berita. Semakin ke atas bobot kepentingan isi informasi semakin bertambah. Kerangka karangan seperti itu mengharuskan topik berita terletak di bagian paling atas, yaitu judul berita. Jadi, dapat dikatakan judul berita adalah bagian terpenting dari artikel berita yang mengikhtisarkan isi berita (Wang 2004: 24). Itu berarti memahami judul berita akan memudahkan pembaca untuk memahami isi berita.

Sebagai bagian dari bahasa, laras tentu memiliki karakteristik bahasa, yaitu sistematis (Hudspeth ed. 1967: 8). Itu berarti laras memiliki pola-pola tertentu. Dalam buku *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar* (Robins 1992: 266) diterangkan bila pola-pola dasar struktur kalimat sudah diketahui, maka kalimat tersebut akan lebih mudah ditafsirkan. Untuk dapat memahami judul berita, pola-pola dasar struktur kalimat yang menjadi judul berita perlu dituliskan dalam sebuah karya ilmiah. Pola-pola dasar yang dimaksud adalah fungsi-fungsi sintaktis dalam kalimat. Pola-pola dasar itu dapat membantu pembaca memahami isi berita yang diikhtisarkan oleh judul berita.

Selain itu, judul berita juga harus dapat menarik minat pembaca (Harriss, dkk 1989: 649). Oleh karena itu, penampilan fisik juga menjadi elemen penting dalam penulisan judul berita. Menurut Harriss, dkk (1989: 649-661), penampilan fisik itu meliputi posisi dan ukuran tulisan. Selain itu, ada dua hal yang khas dari judul berita dalam surat kabar di RRC, yaitu penggunaan warna merah dan orientasi judul berita (vertikal atau horizontal). Penampilan fisik judul berita yang menarik dan nyaman dilihat mata akan memberi pengaruh besar pada ketertarikan pembaca untuk membaca sebuah artikel berita.

<sup>2</sup> Disampaikan dalam Seminar Sejarah Bahasa Melayu/Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik, di FIB UI, tanggal 1 Juni 2004

人民日报 *Rénmín Ribào* atau dalam Bahasa Indonesia disebut ‘Harian Rakyat’ sebagai surat kabar resmi pemerintah telah menjadi koran yang paling memiliki otoritas dan berpengaruh di RRC<sup>3</sup>. Setiap fenomena kebahasaan yang terjadi dalam surat kabar itu tentu akan membawa dampak bagi surat kabar lain di RRC. Dengan pengaruh yang sangat kuat seperti itu, surat kabar ini dapat dijadikan parameter dalam dunia jurnalistik di RRC. Atas dasar itu judul berita 人民日报 *Rénmín Ribào* dipilih untuk diteliti.

Penelitian ini lebih dikhususkan pada judul berita di halaman pertama 人民日报 *Rénmín Ribào*. Halaman pertama tersebut memuat berita-berita yang sangat penting. Dalam buku 报纸上的中国---中文报纸阅读教程 *bàozhǐ shàng de zhōngguó---zhōngwén àozhǐ yǎndú jiàocǎng* karya Wang (2004:1) disebutkan bahwa berita-berita penting tentang negara dan politik diletakkan pada halaman pertama surat kabar. Itulah yang menjadi alasan pengangkatan topik ini dalam skripsi penulis.

## 1.2. MASALAH

Judul berita memiliki gaya bahasa tersendiri dalam penulisan (Anwar 2004: 95). Judul berita memiliki ciri khas, baik dari segi penampilan fisik maupun segi kebahasaan.

Jika dilihat sekilas, ada beberapa ciri dari judul berita pada halaman pertama 人民日报 *Rénmín Ribào*. Salah satunya adalah penggunaan warna merah pada beberapa judul berita yang dianggap penting (Wang 2004: 25), sedangkan pada halaman berikutnya tidak ada judul berita yang berwarna merah karena dianggap tidak sepenting pada halaman pertama.

Selain itu, ciri yang lain adalah beberapa judul berita berstruktur kalimat majemuk. Hal tersebut sangat jarang digunakan, bahkan cenderung dihindari oleh jurnalis di Indonesia karena dapat menimbulkan kerancuan (Dewabrata 2006: 40). Seorang penulis terkenal yang pernah menjadi wartawan, Hemingway, seperti yang dikutip Anwar (2004:16) menyatakan bahwa prinsip dalam surat kabar

<sup>3</sup> <http://english.peopledaily.com.cn/90827/90828/index.html>, diakses pada tanggal 16 November 2008 pukul 12.53

adalah menggunakan kalimat pendek. Kalimat pendek yang dimaksud oleh Hemmingway tersebut adalah kalimat tunggal.

Secara umum masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah “apa ciri-ciri judul berita pada halaman pertama 人民日报 *Rénmín Ribào*?” Secara khusus masalah tersebut dispesifikasi dalam beberapa pokok masalah, antara lain:

- a. Apa satuan dari judul berita secara gramatikal?
- b. Apa pola-pola judul berita tersebut berdasarkan fungsi sintaksisnya?
- c. Apa jenis-jenis kalimat yang menjadi judul berita?
- d. Apakah setiap judul berita memiliki judul tambahan?
- e. Bagaimana format penulisan judul berita?
- f. Apa warna judul berita?
- g. Bagaimana ukuran tulisan judul berita?

### 1.3. TUJUAN

Skripsi ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penulisan skripsi ini adalah “menjabarkan ciri-ciri judul berita pada halaman pertama 人民日报 *Rénmín Ribào*”. Tujuan khusus penulisan skripsi ini antara lain:

- a. Mengetahui satuan gramatikal dari judul berita
- b. Mengetahui pola-pola judul berita berdasarkan fungsi sintaksisnya
- c. Mengetahui jenis-jenis kalimat yang menjadi judul berita
- d. Mengetahui judul berita yang memiliki judul tambahan
- e. Mengetahui format penulisan judul berita
- f. Mengetahui warna judul berita
- g. Mengetahui ukuran tulisan judul berita

### 1.4. MANFAAT

Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca yang memiliki keingintahuan atau minat terhadap bahasa Mandarin laras jurnalistik, yaitu dapat menggunakan analisis fungsi sintaktis agar lebih mudah memahami judul berita dan mengenal penampilan fisik judul berita pada halaman pertama 人民日报 *Rénmín Ribào*. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Robins (1992: 266)

bahwa dengan mengetahui pola-pola dasar struktur kalimat pembaca akan lebih mudah menafsirkan kalimat. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu pembaca lebih mudah memahami isi berita melalui judul beritanya.

#### 1.5. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan. Untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan buku, jurnal, dan makalah. Sumber-sumber tersebut diharapkan mampu menjadi landasan teori skripsi ini. Selain itu, artikel-artikel dari internet juga akan digunakan sebagai referensi.

Pendekatan yang dipilih untuk menyusun skripsi ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan kaidah-kaidah dari sebuah objek penelitian. Dengan pendekatan tersebut, penulis berharap skripsi ini dapat mendeskripsikan atau menggambarkan ciri judul berita pada halaman pertama 人民日报 *Rénmín Ribào*.

Langkah penelitian yang ditempuh untuk menulis skripsi ini diawali dengan mengorganisasi data-data. Data-data dikelompokkan berdasarkan tanggal terbit. Kemudian data-data tersebut satu per satu diberi kode. Contoh pengkodean: bila data tersebut memiliki kode RMRB250107 itu berarti data diambil dari 人民日报 *Rénmín Ribào* edisi 25 Januari 2007. Setelah pemberian kode selesai, data diklasifikasi. Pengklasifikasian data dilakukan berdasarkan jenis-jenis kalimat. Data-data tersebut lalu diklasifikasikan juga berdasarkan keberadaan judul tambahan. Setelah data diklasifikasi, penulis menganalisis dari dua aspek. Aspek pertama adalah aspek linguistik. Metode yang digunakan adalah analisis fungsi sintaktis. Aspek kedua adalah aspek nonlinguistik. Metode yang digunakan adalah mengamati dan mencatat. Dari analisis terhadap kedua analisis tersebut, didapatkan keteraturan-keteraturan judul berita, seperti pola kalimat, jenis kalimat, ukuran tulisan, posisi, dan lain-lain. Keteraturan-keteraturan tersebut merupakan ciri-ciri judul berita halaman pertama 人民日报 *Rénmín Ribào*.

#### 1.6. SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini adalah harian 人民日报 *Rénmín Ribào*. Penulis khusus meneliti judul-judul berita yang terdapat pada halaman pertama saja karena berisi

berita tentang peristiwa besar di RRC dan partai (Wang 2004: 1). Sebagai sebuah penelitian bahasa sinkronis<sup>4</sup> data-data berupa judul berita yang digunakan akan dibatasi pada kurun waktu tertentu. Judul-judul tersebut berkisar dari bulan Januari hingga Desember tahun 2007. Terbitan-terbitan dari tahun 2007 dipilih karena terbitan-terbitan tersebut merupakan terbitan terbaru. Terbitan-terbitan tersebut kemudian dipilih secara acak satu edisi sebagai perwakilan dari tiap bulan, yaitu edisi 25 Januari, 21 Februari, 28 Maret, 4 April, 17 Mei, 2 Juni, 11 Juli, 13 Agustus, 23 September, 26 Oktober, 10 November, dan 22 Desember.

### 1.7. RUANG LINGKUP

Menurut Chomsky, seperti yang dikutip oleh Cogswell (2006: 53), dengan menyempitkan area kajian, maka analisis yang didapatkan lebih kokoh. Dengan pertimbangan tersebut, penulis merasa pembahasan dalam skripsi ini harus dibatasi.

Judul berita yang akan dibahas dalam skripsi ini dibatasi hanya pada 大标题 *dàbiāotí* 'judul besar', yaitu judul berita yang tidak memiliki judul tambahan dan 主题 *zhǔtí* 'judul utama', yaitu judul yang disertai judul tambahan. Sementara 引题 *yǐntí* 'judul penuntun', yaitu judul tambahan yang terletak di atas atau di samping kiri 主题 *zhǔtí* 'judul utama' dan 副标题 *fùbiāotí* 'judul bantu', yaitu judul tambahan yang terletak di bawah atau di samping kanan 主题 *zhǔtí* 'judul utama' hanya dibahas tentang keberadaannya dan kaitannya dengan 主题 *zhǔtí* 'judul utama'.

Analisis terhadap judul berita dibatasi pada aspek sintaktis yang berhubungan dengan teori kalimat (Straumann, 1935: 61). Itu berarti skripsi ini tidak akan membahas makna secara mendalam dan wacana yang merupakan ruang lingkup semantik. Penerjemahan yang terdapat dalam skripsi ini hanya bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui arti judul-judul surat kabar 人民日报 *Rénmín Ribào* sehingga dapat memahami isi skripsi ini.

<sup>4</sup> Penelitian bahasa secara sinkronis adalah penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif (Mahsun 2007: 86).

Selain itu, judul berita juga dianalisis dari aspek nonlinguistik. Aspek nonlinguistik tersebut dibatasi pada penampilan fisik judul berita. Penampilan fisik tersebut meliputi keberadaan judul tambahan, warna judul, posisi judul, dan ukuran tulisan. Jadi, hal-hal yang tidak termasuk dalam ruang lingkup tersebut tidak akan dibahas dalam skripsi ini.

#### 1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab 1 skripsi ini dimulai dengan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, metodologi penelitian, sumber data, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Pada Bab 2 dibahas tinjauan pustaka serta landasan teori. Pada bab ini dijabarkan beberapa tinjauan pustaka tentang aspek sintaktis bahasa Mandarin. Selain itu, penulis juga membahas tinjauan pustaka tentang bahasa jurnalistik dan bahasa Mandarin laras jurnalistik. Dari sumber-sumber tersebut akan ditentukan teori yang menjadi landasan penyusunan skripsi.

Bab 3 merupakan pengenalan data dan analisis. Bab ini berisi profil singkat 人民日报 *Rénmín Ribào* serta analisis dari data-data yang digunakan. Dalam bab ini akan dideskripsikan keteraturan-keteraturan yang ditemukan dari data-data yang disebutkan di atas.

Bab 4 berisi kesimpulan yang didapatkan dari analisis-analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Bab ini menjabarkan ciri-ciri judul berita 人民日报 *Rénmín Ribào* yang merupakan tujuan umum penelitian ini.